

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada kelompok Skripshit mengenai penggunaan pesan seksual, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Seksual

- a. Penggunaan pesan seksual dalam kelompok berawal dari kedekatan antar anggota melalui berbagai ritual, seperti mengerjakan tugas bersama atau sekedar berkumpul dalam berbagai kesempatan. Tingginya *sense of belonging* anggota kelompok disertai dengan stimulus Indi, subyek di luar kelompok yang mempunyai persamaan *frame of reference* yang tinggi dengan Sandi dan Yoyo tentang pesan seksual, membuat pesan seksual dapat berkembang dalam kelompok. Selain itu, intensitas penggunaan pesan seksual dalam komunitas musik yang diikuri keduanya, menjadi sebuah kebiasaan dan terbawa dalam kelompok.
- b. Pesan seksual merupakan hasil adopsi dari luar kelompok, seperti melalui Indi, komunitas musik, atau juga melalui istilah populer. Pesan seksual juga merupakan hasil produksi melalui komunikasi
- c. Pesan seksual terdiri dari pesan verbal dan nonverbal.

- 1) Pesan verbal berupa kata atau bahasa, diantaranya: celup, ciliik, suju, sutet, kimpet, imcil, susu coklat, susu pink, nganchuk, ditorokno, castol, kantol, rock n'tol, dientup tawon dan nyusu.
 - 2) Pesan nonverbal berupa isyarat, diantaranya: isyarat pistol yang menggambarkan pengukuran panjang penis, penyejajaran ibu jari dan telunjuk yang menggambarkan onani bagi orang dengan postur tubuh kecil, jempol kaki yang menunjukkan diameter penis, tutup minuman dan kepala yang menggambarkan payudara, mangga tanpa biji yang menggambarkan vagina, buah kedondong yang menggambarkan penis, dan biji buah kedondong yang menggambarkan testis.
- d. Pesan seksual didistribusikan melalui komunikasi primer dan sekunder. Komunikasi primer secara langsung, sedangkan sekunder melalui media *chatting, whatsapp*.
- e. Pesan seksual jarang digunakan ketika dalam ritual kelompok, aktor komunikasi, Ayi dan Sandi, melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini tentu diikuti oleh anggota lainnya, dengan berkomunikasi interpersonal dengan anggota kelompok terdekatnya sebagaimana yang digambarkan dalam jaringan kelompok, sehingga tercipta kelompok dalam kelompok dan komunikasi kelompok dapat dikatakan tidak efektif.
- f. Pesan seksual hampir tidak pernah digunakan ketika anggota kelompok laki-laki tidak berada dalam kelompok. Komunikasi

cenderung mengarah pada tema-tema perkuliahan, bisnis atau curahan hati.

- g. Penggunaan pesan seksual menghasilkan hal yang positif dalam kelompok, yakni terhiburnya anggota kelompok, timbulnya rasa untuk tetap tinggal di kelompok karena seluruh anggota kelompok merasa terlibat dalam komunikasi, serta dapat menjadi media pendidikan seks.

2. Motivasi Penggunaan Pesan Seksual

- a. Persamaan nilai, yang tak lain adalah mewujudkan rasa nyaman anggota kelompok melalui hiburan, membuat pesan seksual diterima oleh seluruh anggota kelompok, namun;
- b. Perbedaan norma anggota lama dan anggota baru mempengaruhi porsi penggunaan pesan seksual, karena perbedaan motivasi. Pengguna pesan seksual dalam kelompok Skripshit terdiri dari penstimuli, pemberi umpan balik dan perespon pasif. Norma yang dianut penstimuli dan pemberi umpan balik kurang lebih sama, yaitu sebagai hiburan, menciptakan suasana nyaman serta meningkatkan kedekatan. Hal ini berbeda dengan perespon pasif, yang menilai bahwa pesan seksual adalah hal yang tabu dalam masyarakat, terutama bagi perempuan, sehingga mereka hanya memberikan respon dengan tertawa karena dinilai sebagai humor, namun tidak mengembangkan pesan tersebut.
- c. Pesan seksual menjadi alternatif aktor komunikasi menjalin komunikasi dengan seluruh anggota, mengingat dirinya secara personal tidak dekat dengan seluruh anggota, terutama anggota baru.

- d. Terdapat motivasi khusus dalam penggunaan pesan seksual, terutama aktor komunikasi, yakni untuk mendapatkan perhatian dan sebagai media aktualisasi diri.

B. Saran

1. Bagi Aktor Komunikasi

Aktor komunikasi hendaknya dapat merangkul anggota baru dalam keadaan apapun. Meskipun tingginya *mutual understanding* dengan seluruh kelompok lama membuatnya sangat nyaman berkomunikasi, namun ia tidak dapat melupakan tugasnya untuk memperhatikan anggota lainnya, mengingat perannya dalam kelompok sangat penting. Akan lebih baik, dalam komunikasi kelompok, aktor komunikasi tidak melakukan komunikasi interpersonal dengan waktu yang cukup lama dengan aktor komunikasi lainnya, karena dapat mempengaruhi suasana kelompok, yakni seluruh anggota juga akan melakukan komunikasi interpersonal dengan orang terdekatnya, sebagaimana yang tertera dalam jaringan kelompok.

Suasana dalam kelompok akan lebih baik ketika aktor komunikasi bersedia mengakrabkan diri dengan anggota kelompok lama dan memahami perbedaan yang terjadi. Karena penyesuaian diri akan mudah dilakukan ketika kedua belah pihak terbuka dengan perbedaan.

2. Bagi Anggota Kelompok Lama

Anggota kelompok lama, disarankan untuk dapat membantu efektifitas kelompok dengan membantu aktor komunikasi, terutama aktor komunikasi yang susah menyesuaikan diri dengan orang baru.

3. Bagi Anggota Kelompok Baru

Sebagai anggota baru, langkah lebih baik jika mencoba mengakrabkan diri dengan aktor komunikasi, berusaha untuk tidak segan terhadap siapapun, dan meleburkan norma pribadi yang ditujukan untuk mendapat citra diri positif.